

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu sebuah metode penelitian yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2009: 7).

Berdasarkan tingkat analisisnya, tipe penelitian yang digunakan adalah Korelasi. Penelitian jenis ini berupaya untuk melihat apakah antara dua variabel atau lebih memiliki hubungan korelasi atau tidak. Bila ada hubungan, peneliti melihat seberapa besar kekuatan hubungan tersebut. Dengan melihat besarnya kekuatan hubungan variabel tersebut diharapkan hasil penelitiannya memiliki daya ramal yang kuat, karena semakin tinggi hubungan yang dapat diungkapkan semakin tinggi daya ramalnya terkait dengan hubungan variabel-variabel tersebut (Arifin, 2008: 20).

B. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009: 38).

Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi :

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009: 39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Intensitas Penggunaan *Blackberry Messenger* (BBM).
2. Variabel Bebas (*Independent Variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2009: 39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Tingkat Kebutuhan Afiliasi.

C. Definisi Operasional

Koentjaraningrat merujuk pada Young mendefinisikan Definisi Operasional ialah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari konsep yang sedang didefinisikan atau “ Mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan yang dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain” (Sarwono, 2006: 66).

Adapun definisi operasional dari penelitian ini yaitu :

1. Intensitas Penggunaan *Blackberry Messenger* (BBM)

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan intensitas penggunaan *Blackberry Messenger* (BBM) adalah tingkat keseringan seseorang dalam

berkomunikasi menggunakan *Blackberry Messenger* (BBM) dengan harapan akan ada timbal balik untuk hubungan yang lebih akrab nantinya.

Adapun indikator-indikator dalam intensitas penggunaan *Blackberry Messenger* (BBM), antara lain :

1. Frekuensi berkomunikasi dengan BBM.

Frekuensi berkomunikasi terkait dengan tingkat keseringan seseorang dalam melakukan aktivitas komunikasi dengan *Blackberry Messenger* (BBM). Individu dengan tingkat frekuensi berkomunikasi yang tinggi, akan memudahkan individu tersebut untuk dapat menjalin hubungan pertemanan yang lebih dekat lagi.

2. Durasi yang digunakan untuk berkomunikasi dengan BBM.

Durasi yang digunakan untuk berkomunikasi merujuk pada lamanya waktu yang digunakan pada saat melakukan aktivitas komunikasi dengan *Blackberry Messenger* (BBM). Dengan tingkat durasi yang lebih lama saat berkomunikasi dengan *Blackberry Messenger* (BBM) dapat membuka kesempatan bagi seseorang untuk lebih saling mengenal karakteristik satu sama lain.

3. Perhatian yang diberikan saat berkomunikasi dengan BBM.

Perhatian yang diberikan saat berkomunikasi diartikan sebagai fokus yang dicurahkan oleh partisipan komunikasi pada saat berkomunikasi dengan *Blackberry Messenger* (BBM). Perhatian yang diberikan individu dapat diartikan sebagai bentuk kasih sayang atau kepedulian.

Dimana berawal dari perhatian akan terbentuk hubungan yang lebih dekat dan terjalin akan kasih sayang.

4. Keteraturan dalam berkomunikasi dengan BBM.

Keteraturan dalam berkomunikasi dengan *Blackberry Messenger* (BBM) menunjukkan kesamaan sejumlah aktivitas komunikasi yang dilakukan secara rutin dan teratur.

5. Tingkat keluasan pesan saat berkomunikasi dengan BBM.

Tingkat keluasan pesan saat berkomunikasi mempunyai arti ragam topik maupun pesan yang dibicarakan pada saat berkomunikasi dengan *Blackberry Messenger* (BBM). Dimana yang dibahas apakah pekerjaan sekolah atau masalah pribadi ketika berkomunikasi dengan *Blackberry Messenger* (BBM).

6. Jumlah orang yang diajak berkomunikasi dengan BBM.

Jumlah orang yang diajak berkomunikasi berkaitan dengan kuantitas atau banyaknya orang yang diajak untuk berkomunikasi pada saat menggunakan *Blackberry Messenger* (BBM).

Pengukuran variabel ini menggunakan Skala Likert, dengan interpretasi semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi Intensitas Penggunaan *Blackberry Messenger* (BBM) pada remaja. Sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh, menunjukkan semakin rendah Intensitas Penggunaan *Blackberry Messenger* (BBM) pada remaja pula.

2. Tingkat Kebutuhan Afiliasi

Dalam penelitian ini, kebutuhan afiliasi adalah suatu keinginan untuk dapat bersosialisasi dengan orang lain dengan tujuan memperoleh atau memperluas jaringan pertemanan, dimana nantinya akan timbul perasaan kasih sayang atau perhatian yang mengarah pada suatu hubungan yang lebih akrab dengan orang lain.

Adapun indikator-indikator dalam kebutuhan afiliasi, antara lain :

1. Lebih suka bersama orang lain daripada sendirian.

Pada intinya remaja lebih suka bersama orang lain daripada sendirian, hal ini didasarkan pada usia remaja adalah usia dimana ia ingin melepaskan diri dari lingkungan keluarga khususnya orang tua.

2. Sering berinteraksi dengan orang lain.

Kecenderungan remaja untuk mencari lingkungan baru dan memperbanyak teman secara otomatis membuat remaja lebih banyak berinteraksi dengan orang lain (senang bergaul).

3. Ingin disukai dan diterima oleh orang lain.

Terjadi karena adanya dorongan dari keinginan remaja yaitu untuk mendapatkan pengakuan dari oranglain dan untuk meningkatkan harga diri.

4. Menyenangkan hati orang lain.

Salah satu keinginan remaja adalah untuk mendapatkan pengakuan dari lingkungan dimana ia berada atau kelompoknya. Untuk memenuhi

hal itu remaja berusaha untuk menjadi pribadi yang menyenangkan untuk orang lain.

5. Menunjukkan dan memelihara sikap setia terhadap teman.

Karena kebutuhan remaja untuk diakui, dihargai dan tergantung pada kelompok sehingga menyebabkan remaja mempunyai rasa takut kehilangan yang secara otomatis membuat untuk setia terhadap teman.

6. Mencari persetujuan dan kesepakatan orang lain.

Ketika remaja dihadapkan pada suatu masalah, dalam hal mengambil sikap dan memutuskan ia selalu membutuhkan orang lain untuk menyelesaikannya.

Pengukuran variabel ini menggunakan Skala Likert, dengan interpretasi semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi Tingkat Kebutuhan Afiliasi pada remaja. Sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh, menunjukkan semakin rendah Tingkat Kebutuhan Afiliasi pada remaja pula.

D. Populasi & Teknik Sampling

1. Populasi penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja siswa-siswi Madrasah Aliyah Masyhudiyah yang berusia antara

tiga belas sampai enam belas tahun, karena menurut teori perkembangan tergolong pada masa remaja awal, dan pada masa remaja merupakan masa periode yang sangat singkat (Hurlock, 1980: 206). Populasi diambil dari seluruh remaja siswa-siswi Madrasah Aliyah Masyhadiyah yang menggunakan *Blackberry Messenger* (BBM) yang berjumlah 56 siswa-siswi.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik Sampling adalah cara atau teknik yang digunakan untuk mengambil sampel (Sugiyono, 2009: 81). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2009: 83). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh remaja siswa-siswi Madrasah Aliyah Masyhadiyah yang menggunakan *Blackberry Messenger* (BBM) yang berjumlah 56 siswa-siswi.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuisisioner dan Blue Print Angket

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket/kuisisioner. Sering pula metode angket disebut pula sebagai metode kuisisioner atau dalam bahasa Inggris disebut *questionnaire* (daftar pertanyaan). Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, angket

dikirim kembali atau dikembalikan ke petugas atau peneliti (Bungin, 2005: 123).

Adapun angket untuk mengetahui hubungan antara Tingkat Kebutuhan Afiliasi dengan Intensitas Penggunaan *Blackberry Messenger* (BBM) pada Remaja yaitu dengan menggunakan Skala Likert. Skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi individu tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2009: 93).

Variabel penelitian yang diukur dengan skala Likert ini, dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian dijadikan sebagai titik tolak penyusunan item-item instrumen, bisa berbentuk pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen ini, memiliki gradasi tertinggi (sangat positif) sampai pada terendah (sangat negatif).

Alasan digunakannya skala Likert dalam penelitian ini adalah karena skala Likert memperlihatkan item yang dinyatakan dalam beberapa respons alternatif, sehingga dapat memberikan keterangan yang lebih nyata dan jelas tentang pendapat atau sikap responden tentang isu yang dipertanyakan. Disamping itu skala Likert juga memiliki reabilitas yang relatif tinggi (Nazir : 2003: 339). Bagi peneliti sendiri skala Likert lebih mudah untuk dibuat.

Adapun alternatif Skala Likert yang digunakan untuk variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Intensitas Penggunaan *Blackberry Messenger* (BBM)

Tabel 1. Alternatif Skala Likert untuk mengukur Intensitas Penggunaan *Blackberry Messenger* (BBM)

Skor Favorable	Skor Unfavorable	Jawaban
5	1	Sangat Sering
4	2	Sering
3	3	Cukup Sering
2	4	Jarang
1	5	Sangat Jarang

Tabel 2. *BluePrint* yang menunjukkan Intensitas Penggunaan *Blackberry Messenger* (BBM)

No	Indikator	Kategori Pernyataan		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Frekuensi Berkomunikasi	1, 25, 13, 37	32, 8, 40, 20	8
2	Durasi yang digunakan	15, 27, 3	10, 22, 34	6
3	Perhatian yang diberikan saat berkomunikasi.	5, 17, 29, 39	24, 44, 2, 28	8
4	Keteraturan dalam berkomunikasi	19, 31, 7, 41	16, 12, 38, 26	8
5	Tingkat keluasaan pesan saat berkomunikasi dan jumlah orang yang diajak berkomunikasi.	9, 21, 43, 33	4, 36, 14, 42	8
6	Tingkat kedalaman pesan saat berkomunikasi	11, 23, 45, 35	30, 6, 18, 46	8
Total Keseluruhan				46

2. Tingkat Kebutuhan Afiliasi

Tabel 3. Alternatif Skala Likert untuk mengukur Tingkat Kebutuhan Afiliasi

Skor Favorable	Skor Unfavorable	Jawaban
5	1	Sangat Sesuai
4	2	Sesuai
3	3	Cukup Sesuai
2	4	Tidak Sesuai
1	5	Sangat Tidak Sesuai

Tabel 4. *BluePrint* yang menunjukkan Tingkat Kebutuhan Afiliasi

No	Indikator	Kategori Pernyataan		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Lebih suka bersama orang lain dari pada sendirian.	13, 1, 25, 37	8, 20, 46, 42	8
2	Sering berinteraksi dengan orang lain.	3, 29, 39, 15	14, 10, 26, 28	8
3	Ingin disukai dan diterima oleh orang lain.	5, 17, 41, 27	2, 38, 34, 16	8
4	Menyenangkan hati orang lain.	7, 19, 33, 43	22, 48, 4, 30	8
5	Menunjukkan dan memelihara sikap setia terhadap teman.	9, 21, 31, 45	24, 40, 12, 36	8
6	Mencari persetujuan dan kesepakatan orang lain.	35, 11, 47, 23	6, 44, 18, 32	8
Total Keseluruhan				48

F. Validitas Alat Ukur

Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2006: 5). Sedangkan tipe validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi.

Azwar (2008: 52) menjelaskan, validitas isi merupakan validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau melalui *Profetional Judgment*. Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validitas ini adalah sejauh mana item-item tes mewakili komponen-komponen dalam keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur (aspek representasi), dan sejauhmana item-item tes mencerminkan ciri perilaku yang hendak diukur (aspek relevansi).

Jenis validitas isi yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas logik (Logic Validity) yang menunjuk pada sejauhmana isi tes merupakan representasi dari ciri-ciri atribut yang hendak diukur (Azwar, 2009: 47).

G. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas adalah pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi atau disebut sebagai pengukuran yang *variable*. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah (Azwar, 2006: 4).

Jenis reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabilitas *Alpha Cronbach* yang merupakan bagian dari statistik, biasanya digunakan sebagai penduga dari reliabilitas konsistensi internal dari suatu skor tes untuk sampel.

Data untuk menghitung koefisien reliabilitas *Alpha* diperoleh lewat penyajian satu bentuk skala yang dikenakan hanya sekali saja pada sekelompok

responden (*single-trial administration*). Dengan menyajikan satu skala hanya satu kali, maka problem yang mungkin timbul pada pendekatan reliabilitas tes ulang dapat dihindari (Azwar, 2008: 87).

Dalam hal ini peneliti menggunakan uji statistik reliabilitas *Alpha Cronbach* untuk menganalisis instrument, dianggap reliabel jika memberikan nilai koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* $> 0,70$ (Uyanto, 2006: 240)

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah menggunakan statistik. Dalam penelitian ini menggunakan statistik nonparametris. Menurut Sugiyono (2009: 150), Statistik nonparametris tidak menuntut terpenuhi banyak asumsi, misalnya data yang akan dianalisis tidak harus berdistribusi normal. Oleh karena itu statistik nonparametris disebut juga bebas distribusi.

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *Kendall's Tau*, yang bertujuan untuk menguji keeratan hubungan antara variabel X dan Y, dimana X dan Y tidak berdistribusi normal atau tidak diketahui distribusinya. Sedangkan teknik statistik untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini, setelah diuji dengan korelasi *Kendall Tau*, kemudian dikorelasikan pada tabel r *Kendall Tau*. Hasil korelasi selanjutnya menghitung koefisien determinan dengan cara mengkuadratkan koefisien determinan yang ditemukan untuk mengetahui hubungan seberapa besar prosentase koefisien determinan. Pengujian analisis data dari hasil penelitian menggunakan bantuan program komputer *SPSS ver 19.0 windows*.